

**TEKNIK VOKAL QORI'AH USTADZAH NURHAMIDAH DALAM SENI  
TILAWATIL QUR'AN SEBAGAI PEMENANG PERTAMA PADA  
LOMBA MTQ DI KOTA BINJAI TAHUN 1991**

**Anjarnawi  
Prodi Pendidikan Musik**

*Abstract*

**Anjarnawi. NIM 2142140002. Vocal Technique of Qori'ah Ustadzah Nurhamidah in Qur'anic Tilawatil Art as The First Winner in MTQ Competition at Binjai City in 1991. Study Program of Music Education. Sendratasik Department. Faculty of Language and Art. State University of Medan. 2018.**

This research aims to find out the vocal techniques of Qori'ah Ustadzah Nurhamidah in the Qur'anic tilawatil art, *Maqam* used by Qori'ah Ustadzah Nurhamidah in tilawatil Qur'an, as well as the similarities and differences in the Qur'anic tilawatil vocal techniques with vocal singing techniques. This study used descriptive qualitative method. This research was conducted at the residence of Ustadzah Nurhamidah on Jl. Gaperta Ujung Gang Wakaf No.7 Medan City. Based on the results of the research conducted, it can be explained that the vocal technique of Ustadzah Nurhamidah in the tilawatil Qur'an art includes heating techniques before appearing in the Al-Qur'an reading competition by observing 4 (four) elements, namely: articulation, breathing, resonance, and appreciation. Besides that, the *maqam* used by Ustadzah Nurhamidah in tilawatil Qur'an in Surah An Nisa chapter 1-5 is 3 *maqam*, namely: *maqam bayyati*, *maqam Rast*, and *maqam Hijaz*. Furthermore, the prominent difference is in the position of the body when doing breathing, in singing the position of the body standing or sitting, but in the Qur'anic tilawatil the body position have to sit. In addition, both of them have the same vocal technique but it's just a different way of practicing.

***Keywords: Vocal Technique, Tilawatil Qur'an, MTQ***

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci dalam agama islam, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini terdiri dari Juz, Surah, dan Ayat. Umat islam menjadikan Qur'an sebagai pedoman hidup dan mengaktualisasikan dirinya secara aktif dan kreatif, Umat islam tidak semestinya memperlakukan Al-Qur'an sebagai sungai yang kekeringan atau padang pasir yang tandus lagi gersang. Maka dari itu, umat islam dianjurkan untuk membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

Tilawatil Qur'an merupakan suatu kegiatan dalam membaca Al-Qur'an dengan mengindahkannya melalui lagu (Maqam) yang telah ditetapkan. dan ini merupakan bagian dari seni yang sangat unik yang dimiliki oleh dunia khususnya dunia islam. Layaknya bernyanyi, tilawatil Qur'an juga memiliki pembinaan khusus agar terdengar fasih dan sempurna termasuk dari sisi teknik olah vokalnya.

Teknik vokal dalam tilawatil Qur'an sangat dibutuhkan untuk mencapai kualitas suara yang bagus. Mustahil jika ada Qori'ah yang memiliki suara yang menakjubkan tetapi ia tidak pernah mengolah vokalnya. Teknik vokal bertujuan untuk memperoleh produksi suara yang baik sehingga apa yang keluar dari mulut itu bisa dinikmati dengan sempurna. Teknik vokal ini meliputi artikulasi, resonansi, penjiwaan dan pernapasan. Maka seorang Qori'ah juga harus menguasai 4 unsur terpenting dalam teknik vokal seni tilawatil Qur'an yang mencakup Tajwid, Lagu (Naghham), Suara, dan Napas. Dari ke 4 unsur teknik vokal tersebut, peneliti akan mencari tahu bagaimana proses teknik vokal seorang Qori'ah dalam tilawatil Qur'an.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana teknik vokal yang digunakan oleh seorang Qori'ah dalam tilawatil Qur'an, apakah sama teorinya dengan teknik bernyanyi seperti yang biasa dilakukan oleh penyanyi. Oleh karena itu, judul yang penulis ajukan adalah "Teknik Vokal Qori'ah Nurhamidah Dalam Seni Tilawatil Qur'an Sebagai Pemenang

Pertama Pada Lomba MTQ di Kota Binjai Tahun 1991"

## **Tujuan**

1. Untuk mengetahui teknik vokal Qori'ah ustadzah Nurhamidah dalam seni tilawatil Qur'an pada lomba MTQ di Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui Maqam yang digunakan Qori'ah Ustadzah Nurhamidah dalam seni tilawatil Qur'an sebagai pemenang pertama lomba MTQ di kota Binjai.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan teknik vokal tilawatil Qur'an dengan teknik vokal bernyanyi.

## **Landasan Teoritis**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang musik, teknik vokal, vokal arab, tilawatil Qur'an, dan Musabaqah Tilawatil Qur'an.

## **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kediaman Ustadzah Nurhamidah di Jl. Gaperta Ujung Gang Wakaf No.7. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2018..

## **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Ustadzah Nurhamidah. Karena penelitian ini juga bersifat deskriptif kualitatif, maka peneliti langsung memilih sampel penelitian.

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah satu orang Qori'ah, yakni Ustadzah Nurhamidah.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini seluruh data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang dituangkan dalam bentuk skripsi.

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis dengan cermat dan hati-hati, untuk mendapatkan sebuah hasil yang akurat dan terpercaya. Selanjutnya hasilnya dapat disusun secara sistematis dengan teknik kualitatif dan dapat dilihat dalam bentuk laporan ilmiah atau skripsi.

## ISI

### A. Pengalaman dan Prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh Qori'ah Ustadzah Nurhamidah



(Hj. Nurhamidah, S.Pd.I)

Nurhamidah atau dikenal dengan Hj. Nurhamidah lahir di kota Medan pada tanggal 13 Maret 1971. Pendidikannya mulai dari MIs Al-Ikhlas, Mts Al-Masruriyah, PGA (Pendidikan Guru Agama Islam) atau sekarang sudah berubah nama menjadi MAN 2 Model Medan, setelah lulus dari sekolah menengah atas ustadzah Nurhamidah berhenti melanjutkan pendidikannya selama setahun hingga masuk ke salah satu perguruan tinggi. Ustadzah Nurhamida merupakan Alumni dari IAIN-SU Fakultas Dakwah. Sekarang beliau berprofesi sebagai kepala sekolah TK Yusriah yang bertempat di jalan Gaperta Ujung, dan pada siang hari sebagai mualimah di banyak pengajian.

Ustadzah Nurhamida sudah sangat sering mendapatkan penghargaan baik dari bidang MTQ maupun Marhaban. Mulai dari Usia Anak-anak, Remaja, hingga sampai usia dewasa. Beliau selalu menang pada lomba yang diikuti. Berikut prestasi-prestasi yang dapat disebutkan :

- Juara 1 MTQN Ke XXV Tingkat Kotamadya Binjai Tahun 1991
- Juara 1 MTQN Ke XXVIII Tingkat Kec. Medan Helvetia Tahun 1994
- Juara 1 MTQN Ke XXX Tingkat Kec. Medan Helvetia Tahun 1996
- Juara 1 MTQN Ke 31 Tingkat Kec. Medan Helvetia Tahun 1997
- Juara 1 MTQ Mesjid Al Furqan Tahun 2002



(Penghargaan berupa piala oleh Hj. Nurhamidah)

Selain penghargaan yang telah disebutkan di atas, masih banyak lagi penghargaan-penghargaan beliau yang belum disebutkan, hingga keterangan yang didapat bahwa penghargaan/tropy lainnya telah diserahkan pada orang lain/saudara untuk dirawat dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan tertentu Ustadzah Nurhamida juga sering diundang untuk membaca Al-Qur'an di berbagai acara, bahkan diundang sebagai juri lomba MTQ untuk ibu-ibu yang berumur 50 tahun tingkat provinsi pengajian Al-Hidayah dan juga sebagai juri lomba sholawat.

### B. Teknik Vokal Qori'ah Ustadzah Nurhamidah Dalam Seni Tilawatil Qur'an.

Teknik vokal dalam seni tilawatil Qur'an sangat diperlukan untuk mencapai kualitas suara yang bagus. Tidak akan mungkin seorang Qori'ah dapat membaca Al-Qur'an dengan begitu indahnya tanpa melakukan pelatihan teknik vokal terlebih dahulu. Berikut merupakan pembahasan tentang teknik vokal Qori'ah yang pernah memenangkan lomba MTQ di Kota Binjai pada tahun 1991.

Sebelum tampil dalam lomba membaca Al-Qur'an ada beberapa cara pemanasan yang dilakukan agar ketika membaca Al-Qur'an suara lebih baik dan nyaman. Adapun pemanasan yang dilakukan Ustadzah Nurhamidah dalam seni tilawatil Qur'an adalah sebagai berikut:

#### a. Membaca Sholawat Nabi

عَلَى صَلَّيْتَ كَمَا مُحَمَّدٍ آلَ وَعَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى صَلِّ اللَّهُمَّ  
بَارِكْ اللَّهُمَّ مَجِيدٌ حَمِيدٌ إِنَّكَ إِبرَاهِيمَ آلَ وَعَلَى إِبرَاهِيمَ  
وَعَلَى إِبرَاهِيمَ عَلَى بَارَكْتَ كَمَا مُحَمَّدٍ آلَ وَعَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى  
مَجِيدٌ حَمِيدٌ إِنَّكَ إِبرَاهِيمَ آلَ

Artinya :

“Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah, berilah keberkahan kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia”.

Menurut Ustadzah Nurhamidah :

“dengan membaca shalawat nabi diperoleh ketenangan dan ke khusukan sehingga suara dan fungsi pernafasan menjadi lancar dan memudahkan kita saat membaca Al-Qur'an”.

#### b. Membaca Surah Al-Ashr

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Artinya :

“Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Maha Penyayang”

وَالْعَصْرِ

Artinya :

“Demi masa(Waktu).”

خُسْرٍ لِّفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ

Artinya :

“Sungguh manusia itu benar-benar berada dalam keadaan yang merugi,”

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحَاتِ وَعَمَلُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ إِلَّا  
بِالصَّبْرِ

Artinya:

“kecuali mereka yang beriman dan selalu mengerjakan amal kebajikan serta saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan nasehat menasehati agar bersabar.”

Menurut Ustadzah Nurhamidah :

“sebelum melakukan tilawatil Qur'an, bacalah surah Al Ashr dengan menggunakan salah satu maqam yang ada, seperti maqam bayyati, maqam rast, atau hijaz, serta dengan tajwid dan makhraj yang benar. Dengan membaca surah Al Ashr sepenuh hati akan dapat melancarkan suara dan pernafasan sehingga memudahkan dalam tilawatil Qur'an”

Dalam seni Tilawatil Al-Qur'an pada dasarnya sama dengan kegiatan seni yang menggunakan suara meski terdapat juga perbedaan. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik tertentu agar suara yang dikeluarkan mampu mentilawahkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Teknik tersebut antara lain :

#### 1. Artikulasi

Dalam membaca Al-Qur'an Ustadzah Nurhamidah juga memperhatikan Pengucapan huruf/ Artikulasi. Artikulasi atau dalam tilawatil Qur'an disebut Makhraj yang artinya cara mengucapkan huruf pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Ketika membaca al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan Makhrajnya . Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja. Kesalahan Makhraj yang menyebabkan berubahnya arti misalnya Ha' (ح) pada lafaz “الرَّحِيمِ” yang artinya “Maha Penyayang ” pada kalimat basmalah yang

terbaca Kha' "الرَّحِيمِ" (خ) yang artinya "Suara Merdu". Maka jauhlah artinya dari apa yang dikehendaki Allah swt.

## 2. Pernafasan

Dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan teknik pernafasan yang baik dan benar agar saat membaca ayat Al-Qur'an tidak berhenti sebelum wakaf (tanda berhenti). Teknik pernafasan dalam membaca Al-Qur'an sama dengan teknik pernafasan dalam bernyanyi hanya saja posisi saat membaca Qur'an adalah duduk. Adapun teknik pernafasan yang digunakan Ustadzah Nurhamidah yaitu pernafasan diafragma dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Duduk dan tegakkan badan tapi santai
- Tariklah nafas sampai sedalam mungkin hingga udara mengisi perut, simpan kedalam diafragma
- Bahu jangan ikut bergerak
- Udara dikeluarkan bersamaan dengan suara yang melantunkan Ayat Al-Qur'an dengan hemat dan tidak tersandat-sandat.



(Posisi badan ketika menarik pernafasan dalam tilawatil Qur'an)

Menurut Ustadzah Nurhamidah, Pernapasan diafragma merupakan teknik pernafasan yang paling cocok untuk para qori/qoriah.

## 3. Resonansi

Resonansi suara dalam seni tilawatil sama dengan resonansi suara dalam teknik vokal bernyanyi. Hanya saja berlatihnya dengan cara yang berbeda. Menurut Ustadzah Nurhamidah "bahwa berlatih resonansi dalam seni tilawatil Al-Qur'an cukup dengan sering membaca Qur'an setiap

hari dengan mencoba maqam-maqam yang ada, bisa dipandu dengan ustadz atau ustadzah."

## 4. Penjiwaan

Metode yang digunakan Ustadzah Nurhamidah untuk mendapatkan penjiwaan yang baik dalam tilawatil Qur'an bisa dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- Memahami dan memaknai arti dari ayat Al-Qur'an yang dibacakan
- Merasakan dalamnya makna ayat Al-Qur'an yang dibacakan
- Menyadari makna ayat Al-Qur'an yang dibacakan
- Qana'ah (Berserah diri kepada Allah SWT) saat membaca ayat Al-Qur'an
- Menghadirkan hati saat membaca ayat Al-Qur'an
- Menimbulkan nuansa dalam fenomena akhirat

Tujuan dari penjiwaan ini adalah diharapkan pada saat membaca atau mendengarkan Al-Qur'an mampu merasakan, meresapi, dan menikmati sentuhan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

### C. Maqam yang digunakan ustadzah Nurhamidah dalam membaca Al-Qur'an surah An Nisa ayat 1-5

Maqam/ Nagham merupakan salah satu unsur terpenting yang harus diperhatikan dalam seni tilawatil Al-Qur'an. Maqam sendiri merupakan lagu atau alunan intonasi yang di suarkan dalam bentuk bunyi nada dalam seni membaca Al-Qur'an. Bunyi nada melalui ayat-ayat Al-Qur'an dapat berupa improvisasi yang tetap mengikuti aturan-aturan dalam pembacaan Al-Qur'an.

Maqam yang digunakan Ustadzah Nurhamidah saat membaca Qur'an surah An Nisa ayat 1-5 ada 3 (tiga) maqam. Berikut penjelasannya :

### Contoh penggunaan maqam pada Surah An Nisa' Ayat 1-5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً. وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿النساء: ١﴾



Artinya :

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Pada ayat 1 (satu), Ustadzah Nurhamidah menggunakan maqam bayyati, hal tersebut dapat dikenali dengan idiom bunyi dan tangga nada maqam bayyati.

وَاتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا الْخَيْبَاطَ بِالْأَيْمَانِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿النساء: ٢﴾



Artinya :

“Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.”

Pada ayat ke 2 (dua), Ustadzah Nurhamidah menggunakan Maqam Rast. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan ayat 2 (dua) surah Annisa dimana nada ke 3 (tiga) turun ¼ laras.

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَادْكُرُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّنِّي وَتَلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ ادْنَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ﴿النساء: ٣﴾



Artinya :

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.”

Pada ayat ke 3 (tiga), Ustadzah Nurhamidah menggunakan maqam Hijaz, hal tersebut dapat dikenali dengan idiom bunyi dan tangga nada maqam Hijaz.

وَاتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا ﴿النساء: ٤﴾

Artinya :

“Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.”

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿النساء: ٥﴾



Artinya :

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”

Pada potongan ayat ke 5 (lima), Ustadzah Nurhamidah kembali menggunakan

maqam bayyati sebagai akhir dari pembacaan surah ini. Hal ini dapat dikenali dengan nada suara Ustadzah Nurhamidah dengan Idiom bunyi dan tangga nada maqam bayyati.

**D. Persamaan dan perbedaan teknik vokal tilawatil Qur'an dengan teknik vokal bernyanyi**

Teknik vokal dalam seni tilawatil Qur'an memiliki persamaan dan perbedaan dengan teknik vokal dalam bernyanyi, hal tersebut dapat di ketahui melalui 4 (empat) unsur, yakni Artikulasi, Resonansi, Pernafasan, dan Penjiwaan. Berikut akan dijelaskan persamaan dan perbedaan tersebut dalam bentuk tabel.

**1. Persamaan Teknik Vokal Membaca Al-Qur'an dengan Teknik Vokal Bernyanyi**

Teknik Vokal Membaca Al-Qur'an	Teknik Vokal Bernyanyi
<p><b>a. Artikulasi</b></p> <p>Dalam membaca Al-Qur'an Ustadzah Nurhamidah juga memperhatikan Pengucapan huruf/ Artikulasi. Artikulasi atau dalam tilawatil Qur'an disebut Makhraj yang artinya cara mengucapkan huruf pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an.</p> <p>Ketika membaca al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan Makhrajnya . Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti</p>	<p><b>a. Artikulasi</b></p> <p>Artikulasi merupakan cara mengucapkan syair agar pesan dalam lagu dapat tersampaikan dengan benar kepada pendengar. Bentuk mulut yang salah akan mengganggu proses pembentukan suara.</p> <p>Selanjutnya latihan vokal, tujuan latihan vokal adalah memelihara dan menyempurnakan pengucapan Artikulasi dengan menggunakan teknik agar produksi suara yang dihasilkan menjadi bulat, merdu, dan indah.</p> <p>Bunyi vokal adalah</p>

<p>pada bacaan yang sedang dibaca.</p> <p>Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja. Kesalahan Makhraj yang menyebabkan berubahnya arti misalnya Ha' (ح) pada lafaz "الرَّحِيمِ" yang artinya "Maha Penyayang" pada kalimat basmalah yang terbaca Kha' "الرَّحِيمِ" (خ) yang artinya "Suara Merdu". Maka jauhlah artinya dari apa yang dikehendaki Allah swt.</p>	<p>bunyi yang ke luar karena udara dari paru-paru tidak mendapat hambatan. Jenis dan macam vokal tergantung dari posisi bibir, tinggi rendah lidah, dan maju mundurnya lidah. Teknik pembentukan vokal meliputi Vokal o, u, dan a; Vokal e, i; dan Vokal e</p> <p>Bunyi konsonan adalah bunyi yang keluar dari paru-paru mendapat rintangan atau hambatan. Terbentuknya bunyi konsonan tergantung peranan lidah sebagai artikulator dan sasaran titik artikulasi.</p>
<p><b>b. Pernafasan</b></p> <p>Dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan teknik pernafasan yang baik dan benar agar saat membaca ayat Al-Qur'an tidak berhenti sebelum wakaf (tanda berhenti). Teknik pernafasan dalam membaca Al-Qur'an sama dengan teknik pernafasan dalam bernyanyi. teknik pernafasan yang digunakan Ustadzah Nurhamidah yaitu pernafasan diafragma</p>	<p><b>b. Pernafasan</b></p> <p>teknik pernafasan yang paling dianjurkan dalam bernyanyi adalah teknik karena teknik pernafasan ini adalah ternik pernafasan yang paling baik dan benar. pernafasan diafragma menggunakan dua rongga utama untuk menyimpan udara yaitu rongga dada dan rongga perut. Kedua rongga tersebut diatur oleh rongga diafragma yang merupakan sekat antara rongga dada dan rongga perut. Kelebihan utama yang didapat dari teknik pernafasan diafragma adalah udara yang</p>

	ditampung akan lebih maksimal dan udara yang dikeluarkan pada saat bernyanyi akan terkontrol dengan lebih baik. Seorang penyanyi wajib menguasai teknik pernapasan diafragma karena dengan teknik inilah maka nada-nada tinggi dan panjang dapat tercapai.
<b>c. Resonansi</b>  Resonansi suara dalam seni tilawatil sama dengan resonansi suara dalam teknik vokal bernyanyi. Menurut Ustadzah Nurhamidah “bahwa berlatih resonansi dalam seni tilawatil Al-Qur’an cukup dengan sering membaca Qur’an setiap hari dengan mencoba <i>maqam-maqam</i> yang ada, bisa dipandu dengan ustadz atau ustadzah.”	<b>c. Resonansi</b>  Resonansi adalah gema suara yang ditimbulkan, tanpa adanya ruangan resonansi, pita suara hanya menimbulkan bunyi yang lemah karena jaraknya tidak terlalu luas.
<b>d. Penjiwaan</b>  Penjiwaan didapat dari ungkapan perasaan yang meliputi : agung, kagum, sedih, hikmat, dan sebagainya.	<b>d. Penjiwaan</b>  Penjiwaan didapat dari ungkapan perasaan atau emosi yang meliputi : senang, sedih, marah, kecewa, dan sebagainya.

## 2. Perbedaan Teknik Vokal Membaca Al-Qur’an dengan Teknik Vokal Bernyanyi

Teknik Vokal Membaca Al-Qur’an	Teknik Vokal Bernyanyi
<p><b>a. Artikulasi</b></p> <p>Dalam membaca Al-Qur’an Ustadzah Nurhamidah juga memperhatikan Pengucapan huruf/ Artikulasi. Artikulasi atau dalam tilawatil Qur’an disebut Makhraj yang artinya cara mengucapkan huruf pada ayat-ayat dalam Al-Qur’an.</p> <p>Huruf – huruf yg diucapkan yakni Hijaiyah yang umumnya diketahui berjumlah 28 huruf, yaitu: <i>A, Ba, Ta, Tsa, Ha, Kho, Ja, Da, Dz, Ro, Za, Sa, Sya, Sho, Dho, Tho, Djo, Ain, Gho, Fa, Qo, Ka, La, Ma, Na, Wa, Ho, Ya.</i></p> <p>Ketika membaca al-Qur’an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan Makhrajnya . Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.</p>	<p><b>a. Artikulasi</b></p> <p>Bentuk mulut yang salah akan mengganggu proses pembentukan suara. Bentuk dan posisi organ mulut yang baik dan benar saat memproduksi suara adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Buka mulut selebar tiga jari secara vertikal hingga mulut membentuk elips sehingga suara yang ke luar tidak terlalu lemah dan bulat.</li> <li>- Bentuk gigi seri sebelah atas tertutup setengah bagian oleh bibir sebelah atas.</li> <li>- Posisi bibir bawah ditekan pada gigi seri sebelah bawah supaya kekuatan suara stabil.</li> <li>- Sirkulasi udara diarahkan ke langit-langit keras supaya suara yang ke luar menjadi jelas dan kuat.</li> <li>- Langit-langit lunak dan anak lidah ditarik ke atas untuk menutup lubang yang menuju ke rongga hidung.</li> <li>- Lengkung langit-</li> </ul>

<p>Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja. Kesalahan Makhray yang menyebabkan berubahnya arti misalnya Ha' (ح) pada lafaz "الرَّحِيمِ" yang artinya "Maha Penyayang" pada kalimat basmalah yang terbaca Kha' "الرَّحِيمِ" (خ) yang artinya "Suara Merdu". Maka jauhlah artinya dari apa yang dikehendaki Allah swt.</p>	<p>langit dibuka lebar dan dijaga agar lidah tetap mendatar, sedangkan ujung lidah menyinggung gigi seri sebelah bawah.</p> <p>Tujuan latihan vokal adalah memelihara dan menyempurnakan pengucapan Artikulasi dengan menggunakan teknik agar produksi suara yang dihasilkan menjadi bulat, merdu, dan indah.</p> <p>Banyak hal yang dilakukan untuk melatih vokal dengan baik dan benar, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memainkan nada pada piano serta menirukan bunyinya dengan suara, kita dapat menirukannya dengan cara Hamming, mengucapkan wa-wa-wa, na-na-na, la-la-la, do-re-mi, dan sebagainya.</li> <li>- Mengucapkan huruf vokal a, i, e, o, dan u berulang kali hingga sempurna.</li> <li>- Membunyikan tangga nada dengan suara hingga bunyinya tepat dan benar.</li> </ul>	<p>pernafasan diafragma dengan langkah-langkah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Duduk dan tegakkan badan tapi santai</li> <li>- Tariklah nafas sampai sedalam mungkin hingga udara mengisi perut, simpan kedalam diafragma</li> <li>- Bahu jangan ikut bergerak</li> <li>- Udara dikeluarkan bersamaan dengan suara yang melantunkan Ayat Al-Qur'an dengan hemat dan tidak tersandat-sandat.</li> </ul>	<p>pernafasan diafragma :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tariklah nafas dalam-dalam serta menekan perut dengan tangan, pastikan perut benar-benar mengeras, kemudian keluarkan nafas melalui mulut pastikan pundak tidak terikut bergerak. Ulangi beberapa kali.</li> <li>- Lakukanlah pernafasan yang terhentak-hentak seperti terengah-engah, atau istilah musiknya secara staccato, pastikan pundak tidak ikut bergerak. Ulangi beberapa kali.</li> <li>- Lakukanlah pernafasan yang panjang, keluarkan nafas panjang atau legato, pastikan pundak tidak ikut bergerak. Ulangi beberapa kali.</li> <li>- Latihlah vokal dengan pernafasan diafragma dengan cara hamming.</li> </ul>
<p><b>b. Pernafasan</b></p> <p>Adapun teknik pernafasan yang digunakan Ustadzah Nurhamidah yaitu</p>	<p><b>b. Pernafasan</b></p> <p>Berikut adalah salah satu latihan yang dilakukan untuk melatih teknik</p>	<p><b>c. Resonansi</b></p> <p><b>1) Membaca Sholawat Nabi</b></p> <p>Menurut Ustadzah Nurhamidah, dengan membaca shalawat nabi diperoleh ketenangan dan kekhusukan sehingga suara dan fungsi pernafasan menjadi lancar dan memudahkan kita</p>	<p><b>c. Resonansi</b></p> <p><b>1) Hamming</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bibir atas dan bibir bawah tertutup tidak terlalu menjepit</li> <li>- Gigi atas dan gigi bawah tidak dirapatkan</li> <li>- Ujung lidah menyentuh gigi bagian bawah</li> <li>- Rahang bawah jatuh santai dan</li> </ul>

<p>saat membaca Al-Qur'an.</p> <p><b>2) Membaca Surah Al-Ashr</b></p> <p>Menurut Ustadzah Nurhamidah, sebelum melakukan tilawatil Qur'an, bacalah surah Al Ashr dengan menggunakan salah satu maqam yang ada, seperti maqam bayyati, maqam rast, atau hijaz, serta dengan tajwid dan makhraj yang benar. Dengan membaca surah Al Ashr sepenuh hati akan dapat melancarkan suara dan pernafasan sehingga memudahkan dalam tilawatil Qur'an.</p>	<p>ringan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersenandung Mmmmm seperti bergumam.</li> </ul> <p><b>2) Menirukan suara bebek</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan kwok-kwok-kwok beberapa kali dengan cara staccato atau terhentak-hentak</li> <li>- Mengucapkan kwok-kwok-kwok beberapa kali dengan cara legato atau mengalun-alun.</li> <li>- Pastikan rahang mulut terbuka lebar.</li> </ul>
<p><b>d. Penjiwaan</b></p> <p>Metode yang digunakan Ustadzah Nurhamidah untuk mendapatkan penjiwaan yang baik dalam tilawatil Qur'an bisa dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami dan memaknai arti dari ayat Al-Qur'an yang dibacakan</li> <li>- Merasakan dalamnya makna ayat Al-Qur'an yang dibacakan</li> <li>- Menyadari makna ayat Al-Qur'an yang dibacakan</li> </ul>	<p><b>d. Penjiwaan</b></p> <p>Dalam bernyanyi yang baik dan benar, penyanyi harus memiliki penjiwaan terhadap lagu yang dibawakan agar pesan dalam lagu tersebut tersampaikan dengan benar kepada pendengar lagu.</p> <p>Penjiwaan sendiri didapat dari ungkapan perasaan atau emosi ketika bernyanyi, ungkapan perasaan atau emosi meliputi : Perasaan positif, seperti rasa gembira, agung, semangat, ceria, rasa hormat, dan rasa sayang. Sebaliknya,</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Qana'ah (Berserah diri kepada Allah SWT) saat membaca ayat Al-Qur'an</li> <li>- Menghadirkan hati saat membaca ayat Al-Qur'an</li> <li>- Menimbulkan nuansa dalam fenomena akhirat.</li> </ul>	<p>rasa sedih, marah, benci, atau kecewa juga dapat diungkapkan melalui lagu. Oleh sebab itu, kita harus dapat menangkap nilai rasa dalam lagu saat hendak menyanyikannya. Agar dapat menjiwai sebuah lagu, kita harus dapat merasakan perasaan pencipta lagu tersebut. Caranya adalah melalui pemahaman terhadap lirik, ritme, tempo, dinamik, dan unsur lainnya dari sebuah lagu.</p>
---	---

Perbedaan yang menonjol terdapat pada posisi badan ketika melakukan pernafasan, dalam bernyanyi posisi badan berdiri maupun duduk akan tetapi dalam tilawatil Qur'an posisi badan harus duduk. Perbedaan yang lain terdapat pada penjiwaan, dalam bernyanyi penjiwaan dapat diungkapkan dengan perasaan senang, sedih, marah, kecewa, ceria, dan sebagainya, namun dalam tilawatil Qur'an penjiwaan hanya dapat diungkapkan dengan perasaan hikmat, kagum, sedih, beserta perasaan yang agung. Selain itu, keduanya memiliki teknik vokal yang sama hanya saja cara berlatihnya yang berbeda.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hj. Nurhamidah merupakan salah seorang Qori'ah terbaik pada bidang MTQ mulai dari usia anak-anak, remaja, hingga sampai usia dewasa yang memiliki banyak prestasi dalam perlombaan MTQ maupun Marhaban.
2. Sebelum tampil dalam lomba membaca Al-Qur'an, Ustadzah Nurhamidah

melakukan pemanasan dengan cara membaca sholawat nabi dan membaca surah Al Ashr.

3. Teknik vokal Ustadzah Nurhamidah dalam pembacaan ayat Al-Qur'an menggunakan teknik artikulasi, pernafasan, resonansi, dan penjiwaan.
4. Dalam surah An Nisa' Ayat 1-5 Ustadzah Nurhamidah menggunakan 3 (tiga) maqam yakni : Bayyati, Rast, dan Hijaz.
5. Perbedaan antara teknik vokal dalam seni tilawatil Qur'an dengan teknik vokal dalam bernyanyi yang paling menonjol adalah pada posisi badan ketika melakukan pernafasan, dalam bernyanyi posisi badan berdiri maupun duduk akan tetapi dalam tilawatil Qur'an posisi badan harus duduk. Selain itu, keduanya memiliki teknik vokal yang sama hanya saja cara belatihnnya yang berbeda.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Musabaqah tilawatil Al-Qur'an bukan hanya ajang perlombaan untuk mencari siapa yang terbaik dalam menyerukan ayat-ayat Allah, akan tetapi juga sebagai ruang untuk melestarikan budaya seni tilawatil Qur'an. Maka dari itu, diharapkan agar Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an tetap terselenggara dan semakin berkembang untuk selamanya.
2. Melalui teknik vokal seni tilawatil Qur'an yang dibacakan oleh Ustadzah Nurhamidah dapat memberikan pengetahuan yang berguna dan bermanfaat. Oleh karena itu, diharapkan menjadi referensi atau bahan untuk mengkaji lebih mendetail tentang teknik vokal dalam seni tilawatil Qur'an.
3. Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an sebagai sarana menunjukkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, mulai dari tingkat anak-anak hingga dewasa. Oleh sebab itu, diharapkan bagi para penyelenggara MTQ se-Indonesia agar tidak membatasi pendaftaran peserta hanya sampai usia 40 tahun saja karena

kita sebagai warga negara Indonesia masih produktif diatas usia 40 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyona Agisthi, Vonny. Andreswari, Desi. Setiawan, Yudi. 2016. (Jurnal). Aplikasi Latih Vokal Dengan Menggunakan Metode Harmonic Product Spectrum (HPS) Dan Boyer Moore Berbasis Android. Universitas Bengkulu.
- Al-Qur'an Surah An Nisa Ayat 1-5 dan Surah Al Ashr Ayat 1-3
- Bandur, Agustinus. 2014. Penelitian Kualitatif : Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data Dengan NVIVO10. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Bano, Pano. 2013. Metode Kelas Musik. Jakarta : PT. Indeks.
- Djohan. 2005. Psikologi Musik. Yogyakarta : Buku Baik.
- Efendi, Rusdi. Putri Purwandari, Endina. Abdul Aziz, Muhammad. 2015. (Jurnal). Aplikasi Pengenalan Huruf Hijaiyah Berbasis Marker Augmented Reality Pada Platform Android. Jurnal Pseudocode Vol. 2 No.2
- Ishak, Muhammad. Syafaruddin. Sit, Masyanti. 2017. (Jurnal). Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MAS AL-MA'SUM Stabat. Jurnal Edu Riligia Vol. 1 No. 4
- Jannah, Miftahul. 2016. (Jurnal). Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis). Ilmu Ushuluddin :STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.
- Kamal, Muhammad. 2008. Mengenal Musik dan Lagu. Jakarta : PT. Mediantara Semesta.
- Magdalena Siregar, Siska. 2018. (Skripsi). Implementasi Teknik Vokal Nasal Pada Paduan Suara Mahasiswa Solfeggio Choir Universitas Negeri Medan. Unimed.
- N. Simanungkalit. 2008. Teknik Vokal Paduan Suara. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Pranata P.Zendrato, Narita. 2015. (Skripsi).  
Teknik Vokal Dan Makna Lagu  
Maena Dalam Acara Pernikahan Adat  
Nias di Desa Hilimbosi Kecamatan  
Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.  
Universitas Negeri Medan.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2015. Ilmu Bentuk  
Musik. Yogyakarta : Pusat Musik  
Liturgi.
- Rais, Sajelis. 2014. Mekanisme Pengelolaan  
Zakat Hasil Perkebunan Pada Badan  
Amil Zakat Nasional Daerah  
Kabupaten Labuhanbatu.Medan :  
Program Pascasarjana IAIN-SU.
- Ramadhani, Syahira. 2015. (Skripsi). Kajian  
Musikal Tilawatil Qur'an Pada MTQ  
Tingkat Provinsi di Kota Binjai Studi  
Kasus : Al-Isra' Ayat 9-13.  
Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.  
Bandung : Alfabeta.

<https://brandalmetropolitan.blogspot.com/2017/01/transliterasi-arab.html>